

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Historis

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di

Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah

Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Dan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Piagam : Ma.007939 tertanggal 30 Oktober 2010.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi MA Almaarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

**MENYELAMATKAN, MENGEMBANGKAN, DAN MEMBERDAYAKAN
FITRAH MANUSIA**

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam *‘ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.

- **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.

- Memacu semangat untuk menjadi menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

3. Kondisi Fisik Sarana-Prasarana

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m². Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana Prasarana Sekolah

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110m ²

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada Tahun Pelajaran 2012-2013 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2012 – 2013 ini tertera pada tabel berikut:

**REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	PEGAWAI	4	-	-	-	3	2	-	-	9
JUMLAH		5	0	0	0	27	10	9	2	53

B. Hasil Penelitian

1. Validitas

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa angket/kuesioner dapat dikatakan valid atau reliable jika pada pernyataan pada angket itu mampu mengungkapkan responden yang stabil dalam mengisi lembar kuosioner.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pada pendapat Azwar (2004: 65) bahwa aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan validitas aitem pada penelitian ini adalah 0, 25.

2. Reabilitas

Menurut Sarwono, suatu data dikatakan sudah *reliable* apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,80$ dan jika $\leq 0,80$ maka data tersebut tidak atau kurang *reliable*. Reliabilitas suatu alat ukur skala yang menunjukkan taraf kepercayaan dan konsistensi dapat dilihat dari koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) bergerak dalam rentang 0 sampai dengan 1, 00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, 00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien reliabilitasnya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitasnya.

a. Layanan Bimbingan Karier

Tabel 4.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.837	14

b. Kepercayaan Diri

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.793	14

3. Analisa Prosentase

Gambaran umum data penelitian yang meliputi variabel Layanan bimbingan karier dan Kepercayaan diri di MA Al Ma'arif Singosari Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik	
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Mean	SD
BK	14	70	35	6,8	35.93	5.501
PD	14	70	35	6.8	37.21	5.069

a. Analisis Layanan Bimbingan Karier

Untuk mengetahui mengetahui tingkat layanan bimbingan karier maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik yang dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Dari hasil skor hipotetik, kemudian

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil selengkapnya dari perhitungan sebagai berikut:

- Menghitung nilai mean (μ) dan *deviasi standart* (σ), pada skala Layanan Bimbingan Karier yaitu 24 item. Dari 24 item tersebut sebanyak 15 aitem yang dinyatakan valid oleh spss 16.0 Windows.
- Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \Sigma k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 14$$

$$= 35$$

Keterangan:

μ : rerata hipotetik

$imax$: skor maksimal aitem

$imin$: skor minimal aitem

Σk : jumlah item

- Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (56 - 14)$$

$$= 6,8$$

Keterangan:

σ : rerata hipotetik

$Xmax$: skor maksimal subjek

$Xmin$: skor minimal subjek

- Kategorisasi

Tabel 4.6

Kategorisasi Layanan Bimbingan Karier

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 41,8$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$28,2 \leq X \leq 41,8$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 28,2$

Dari tabel kategorisasi layanan bimbingan karier diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Tingkat layanan bimbingan karier tinggi jika X lebih besar dari 41,8
- 2) Tingkat layanan bimbingan karier sedang jika skor skala 28,2 lebih kecil sama dengan dari X lebih kecil sama dengan dari 41,8
- 3) Tingkat layanan bimbingan karier rendah jika X lebih kecil dari 28,2

- Analisa Prosentase

Kategorisasi prosentase layanan bimbingan karier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Kategorisasi Prosentase Layanan Bimbingan Karier

Nilai	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
> 41	Tinggi	9	20,9 %
28,2 - 41	Sedang	32	74,4 %
< 28	Rendah	2	4,7 %
Total		43	100 %

Prosentase masing-masing tingkatan diperoleh dengan cara menghitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tinggi:

$$P = \frac{9}{43} \times 100\% \\ = 20,9 \%$$

Sedang

$$P = \frac{32}{43} \times 100\% \\ = 74,4 \%$$

Rendah

$$P = \frac{2}{43} \times 100\% \\ = 4,7 \%$$

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat layanan bimbingan karier di MA Al Ma'arif Singosari Malang. Tingkat layanan bimbingan karier yaitu kategori tinggi 20,9 % (9 siswa), kategori sedang sebesar 74,4 % (32 siswa) dan kategori rendah sebanyak 4,7 % (2 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat layanan bimbingan karier di MA Al-Ma'arif Singosari Malang berada pada kategori sedang.

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui mengetahui tingkat layanan bimbingan karier maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik yang dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Dari hasil skor hipotetik, kemudian

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil dari perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

- Menghitung nilai mean (μ) dan *deviasi standart* (σ), pada skala Kepercayaan diri yaitu 24 item. Dari 24 item tersebut sebanyak 14 aitem yang dinyatakan valid. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \Sigma k$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (4 + 1) 14 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Keterangan:

μ : rerata hipotetik

$imax$: skor maksimal aitem

$imin$: skor minimal aitem

Σk : jumlah item

- Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\ &= 6,8 \end{aligned}$$

Keterangan:

σ : rerata hipotetik

$Xmax$: skor maksimal subjek

$Xmin$: skor minimal subjek

- Kategorisasi

Tabel 4.8
Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 41,8$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$28,2 \leq X \leq 41,8$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 28,2$

Dari tabel kategorisasi layanan bimbingan karier diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Tingkat layanan bimbingan karier tinggi jika X lebih besar dari 41,8
 - b. Tingkat layanan bimbingan karier sedang jika skor skala 28,2 lebih kecil sama dengan dari X lebih kecil sama dengan dari 41,8
 - c. Tingkat layanan bimbingan karier rendah jika X lebih kecil dari 28,2
- Analisis Prosentase

Kategorisasi prosentase tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Kategori Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri

Nilai	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
> 41	Tinggi	5	11,62 %
28,2 – 41	Sedang	37	86,04 %
< 28,2	Rendah	1	2.3 %
Total		43	100 %

Prosentase masing-masing tingkatan diperoleh dengan cara menghitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tinggi:

$$P = \frac{5}{43} \times 100\%$$

$$= 11,62 \%$$

Sedang

$$P = \frac{37}{43} \times 100\%$$

$$= 86,04 \%$$

Rendah

$$P = \frac{1}{43} \times 100\%$$

$$= 2,3 \%$$

Dari data diatas, maka dapat diketahui tingkat kepercayaan diri siswa MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Tingkat kepercayaan diri tinggi dengan prosentase sebanyak 11,62% (5 siswa), kategori sedang sebanyak 86,04 % (37 siswa), dan kategori rendah sebanyak 2,3 % (1 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa ALMaarif Singosari Malang berada pada kategori sedang.

4. Analisis Regresi

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.362 ^a	.131	.110	4.783	.131	6.173	1	41	.017

a. Predictors: (Constant), x

Hasil analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh $F_{hit} = 6,173$ taraf signifikansi $0,017$ dengan besar sampel sebanyak 43 subjek. Selanjutnya F_{hit} dikorelasikan F_t dalam table df_1 lawan 41 , didapatkan skor F_t $0,05 = 4,08$, ini berarti bahwa analisis regresi sebesar $6,173$ lebih besar dari F_t dengan taraf signifikansi $0,05$ ($F_{hit} = 6,173 > F_{t5\%} = 4,08$). Sedangkan signifikansi berada pada $0,017$ yang berarti mempunyai taraf signifikansi karena kurang dari $0,05$.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.220	1	141.220	6.173	.017 ^a
	Residual	937.897	41	22.876		
	Total	1079.116	42			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	19.562	4.673		4.186	.000
	Layanan Bimbingan Karier	.337	.120	.402	2.814	.007

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Dari data diatas maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 19,562 + 0,337X$$

- Konstanta 19,562 berarti bahwa jika tidak ada perubahan nilai variabel-variabel independent (X) atau nilai variabel-variabel konstan, maka Kepercayaan diri mencapai 19,652.
- Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali variabel layanan bimbingan karier, maka akan terjadi kenaikan pada kepercayaan diri sebesar 0,337.
- Nilai 0,402 pada Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara layanan bimbingan karier dengan kepercayaan diri.
- Nilai $t = 2,814$ dan $\text{sig}(p) = 0,007$, dimana $p = 0,007 < 0,01$ maka:
 H_0 : ditolak dan H_1 : diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri.
- Nilai R Square adalah 0,131. Ini berarti bahwa pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri adalah 13,1% sedangkan 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x (Layanan Bimbingan Karier) dan y (Kepercayaan Diri).

C. Pembahasan

1. Tingkat Layanan Bimbingan Karier di MA Al Ma'arif Singosari Malang

Bimbingan karir dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari

program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Siswa akan menghadapi dunia kerja dan perlu perencanaan akan masa depannya sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan karier adalah dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi (BP3K, 1984:2-3).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diketahui bahwa tingkat layanan bimbingan karier di MA AlMaarif Singosari Malang berada pada kategori sedang 74,4 % yaitu sebanyak 32 siswa. Demikian juga dengan tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang yaitu 86,04 % dengan jumlah 37 siswa.

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat layanan bimbingan karier di MA Al Ma'arif Singosari Malang berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang dirasakan siswa cukup dalam pelaksanaannya. Menurut Winkel (1991) bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki karena itu Layanan Bimbingan Karier di sekolah mempunyai beberapa langkah yaitu salah satu awal untuk meneruskan masa depannya dengan memilih jurusan pada kelas XI SMA dengan mengadakan tes bakat serta minat para siswa dan siswi.

Layanan bimbingan karier ini juga mengacu pada pemilihan penjurusan bagi siswa ketika telah naik kelas XI di MA AlMaarif Singosari Malang.

Pemilihan jurusan ini diharapkan dapat menunjukkan potensi siswa ketika mengarah pada masa depannya nanti. Seperti yang diterangkan bahwa bimbingan karier itu membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan (P.M. Hatari, 1981:6). Dan juga bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki pekerjaan tersebut dan membina karier dalam bidang tersebut (Rochman Natawidjaja, 1980:1).

Pada SMA, kegiatan bimbingan karir secara khusus membantu peserta didik menentukan program pilihan yang diambil. Penentuan pilihan ini berdasarkan pertimbangan/analisa hasil penelusuran bakat, minat, kesenangan dan lain-lain, melalui kegiatan pemahaman diri, analisa informasi dunia kerja dan informasi pendidikan lanjutan (perguruan tinggi). Penentuan pengembalian program pilihan di SMA pada awal semester lima(5) meliputi:program ilmu-ilmu fisika, ilmu-ilmu biologi, ilmu-ilmu sosial, pengetahuan budaya, dan program ilmu-ilmu agama (Abu Ahmadi, 1991:182).

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa MA Al-Ma'arif Singosari MALang

Menurut Willis (1985) Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Siswa yang memiliki

rasa percaya diri, akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana siswa mampu bertindak dengan segera, dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain (Meistasari, 1995:12).

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini :

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak

Beberapa aspek dari kepercayaan diri diatas dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kepercayaan diri dengan prosentase sebesar 86,04 % dengan jumlah 37 siswa berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa siswa-siswi MA AlMaarif Singosari Malang memiliki prosentase sedang atau cukup dalam kepercayaan diri yang ada dalam dirinya.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan

Kepercayaan diri sangat diperlukan semua orang dalam mengekspresikan dirinya serta untuk tampil didepan umum. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki maka seseorang bisa mengambil keputusan sendiri tanpa mengikuti orang lain. Seperti dalam pengertian kepercayaan diri yang menurut Willis (1985) adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Siswa yang memiliki rasa percaya diri, akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana siswa mampu bertindak dengan segera, dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain (Meistasari, 1995:12).

Bimbingan karier membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan (P.M. Hatari, 1981:6). Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman

dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier (Munandir,1996: 71). Bimbingan karier mempunyai tujuan agar siswa memperoleh pemahaman seputar karier dan dunia kerja.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor layanan bimbingan karier mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa seperti dalam pengambilan keputusan mengenai masa depan yang dimulai dari pemilihan jurusan pada saat di kelas XI SMA. Dapat diketahui bahwa dengan nilai N adalah 43, R Square sebesar 0,131. Hal ini berarti bahwa pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri adalah 13,1% sedangkan 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut lebih bisa mempengaruhi seperti diantaranya ada beberapa faktor menurut Anshory (1992) yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan.

Faktor lain yang disebutkan diatas diantaranya konsep diri menurut Anthony (1992) yaitu terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan sehari-hari dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang akan terjadi akan menghasilkan konsep diri. Faktor kedua adalah konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Ketiga adalah pengalaman yang menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk

mengembangkan kepribadian sehat. Keempat adalah tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri siswa ini cukup berpengaruh dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan yang sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan karier menurut Peters dan Shetzer (1974:267) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Setiap orang mengambil keputusan dilandasi dengan rasa kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri inilah, diharapkan siswa dan siswi mampu memilih jurusan yang tepat bagi diri mereka sendiri untuk bekal masa depan dan karier mereka nanti. Tugas Bimbingan karier salah satunya adalah memberikan pemahaman serta informasi untuk siswa dan siswi ini di sekolah. Selain itu juga BK dan sekolah yang menentukan jurusan yang akhirnya diambil oleh siswa-siswi sesuai dengan bakat serta minat dan kemampuan mereka dalam bidang tersebut.